

PENGARUH KUNJUNGAN WISMAN DAN JUB TERHADAP NILAI TUKAR PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI INDONESIA

Alfira Nurjannah¹, Maya Panorama²
alfiranjannah@gmail.com mayapanorama_uin@radenfatah.ac.id
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstrak

Perkembangan nilai tukar pada masa pandemi *covid-19* sangat fluktuatif. Naik turunnya harga kurs dolar USD yang menandakan fluktuasi nilai tukar. Penelitian ini menggunakan harga kurs USD sebagai data untuk variabel nilai tukar. Untuk mengkaji lebih lanjut mengenai nilai tukar, maka penelitian ini menguji pengaruh kunjungan wisata mancanegara dan uang kartal yang beredar terhadap nilai tukar dalam masa pandemi *covid-19* di Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik dalam menganalisis data dengan uji asumsi klasik dan regresi berganda. Data dalam penelitian ini adalah data *time series*, yang diukur dari bulan Maret 2020 hingga Januari 2022 menggunakan *Eviews12*.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel kunjungan wisata mancanegara dan uang kartal yang beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Namun secara parsial variabel kunjungan wisata mancanegara berpengaruh signifikan secara positif dan jumlah uang kartal yang beredar berpengaruh signifikan secara negatif terhadap nilai tukar.

Kata Kunci: Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Uang Yang Beredar, Nilai Tukar

Abstract

The development of exchange rates during the COVID-19 pandemic is very volatile. The ups and downs of the USD dollar exchange rate indicate fluctuations in the exchange rate. This study uses the USD exchange rate as data for the exchange rate variable. To further examine the exchange rate, this study examines the effect of foreign tourist visits and circulating currency on the exchange rate during the COVID-19 pandemic in Indonesia.

The method used in this study is a quantitative method with data analysis techniques using classical assumption test and multiple regression. The data processed is time series data, which is measured from March 2020 to January 2022 using Eviews12.

Based on the results of the study, the variables of foreign tourist visits and circulating currency simultaneously have a significant effect on the exchange rate. However, partially, the variable of foreign tourist visits has a significant positive effect and the amount of currency in circulation has a significant negative effect on the exchange rate.

Keywords: Foreign Tourist Visits, Money Circulation, Exchange Rates

PENDAHULUAN

Pergerakan Nilai tukar memiliki andil dalam perekonomian suatu negara maka dari itu nilai tukar menjadi salah satu bagian penting dari pembangunan ekonomi suatu negara. Suatu tanda dari perekonomian Negara yang relatif baik yaitu Negara yang memiliki nilai mata uang yang stabil. Sedangkan, masalah perekonomian disuatu Negara dapat terjadi apabila nilai mata uang Negara tersebut tidak stabil. (Ni Putu Krisnanda Sukma Padmayoni, 2020).

Virus corona yang merupakan wabah pandemi berdampak terhadap perubahan nilai mata uang rupiah, hal ini ditandai oleh melemahnya nilai rupiah terhadap dollar US. Dikutip dari laman *Bloomberg* pada tanggal 20 Maret 2022 bahwa nilai rupiah terhadap USD adalah Rp. 16.937,- per US dolar. Hal ini merupakan lonjakan yang cukup kemprihatinkan jika dilihat diawal Maret pada saat Indonesia belum terserang pandemi (Humas UNS, 2020).

Menurut Padmayoni (2020) kegiatan travel adalah suatu kegiatan yang dapat memperkuat nilai tukar. Adapun kegiatan ini memiliki sifat yang sebentar seperti dalam rangka pergi untuk inadah maupun liburan (Ni Putu Krisnanda Sukma Padmayoni, 2020). Dalam penelitian ini mengangkat jumlah wisatawan mancanegara sebagai variabel yang mewakili kegiatan traveling mancanegara.

Definisi wisatawan mancanegara menurut Badan Pusat Statistik Wisatawan mancanegara adalah kedatangan seseorang kesuatu negera dari negara asing yang bukan tempat tinggalnya. Adapun orang tersebut berkunjung dengan beberapa tujuan tertentu kecuali dengan maksud memperoleh penghasilan

pada negara yang ia kunjungi. Waktu kunjungan biasanya kurang dari duabelas bulan.

Dikutip dari Kemenparekraf/ Baparekaf RI, pandemi *covid-19* diIndonesia menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan mancanegara dengan angka yang sangat ekstrem. Disepanjang tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia berkisar 4,052juta orang saja. Jumlah tersebut dapat dikatakan cukup menuedihkan apabila dibandingkan dengan angka sebelum covid-19 masuk ke Indonesia yaitu hanya 25%nya pada tahun 2019,

Dalam riset yang telah penulis lakukan, banyak variabel lain yang mempengaruhi nilai tukar. Dari banyaknya variabel tersebut, penulis memilih jumlah uang kartal yang beredar sebagai variabel kedua pada penelitian ini.

Menurut BI, uang yang beredar merupakan bagian dari sistem moeter yang dimana kewajiban tersebut untuk mengatur beredarnya uang kartal, giral, kuasi, dan surat berharga selan saham yang diterbitkan oleh sistem moneter (Lely Sugiono, 2021).

BI mencatat jumlah uang kartal yang yang tersebar sekitar 6,17% dalam periode tahunan menjadi Rp. 762,8triliun pada Juli 2020. Pertumbuhan uang beredar lebih tinggi dari sebelumnya yaitu 2,34 persen pada juni 2020. Dipilihnya jumlah uang kartal yang beredar sebagai variabel X2 dikarenakan hal tersebut serta dalam keadaan ekonomi global yang sedang kacau akibat serangan pandemi serta *panic buying* membuat peredaran uang kartal mengalami fluktuasi.

Dengan latar belakang dan fenomena tersebut maka, judul artikel ini adalah “Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Uang kartal yang Beredar terhadap Nilai Tukar pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia”

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan data sekunder berupa angka. Populasi dan sampelnya adalah data yang dipublikasi oleh BPS Indonesia dan Satu Data Perdagangan (satudata.kemendag). Data yang digunakan adalah *time series* yang diakses dari internet. Data tersebut diambil berdasarkan waktu yaitu, awal pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 hingga masa pandemi Covid-19 pada bulan Januari 2022.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan *Eviews* 12. Tahap pertama pengujian yaitu dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji Normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Tahapan selanjutnya yaitu dengan regresi linear berganda yang kemudian akan dilanjutkan dengan uji statistik yang berupa uji t, f, dan koefisien determinan.

Model persamaan dari penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai Tukar

A = Konstanta

X₁ = Kunjungan Mancanegara

X₂ = Jumlah Uang Beredar

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menilai data yang tersebar apakah data yang tersebar berdistribusi dengan normal atau tidak. Menggunakan uji *kolmogrov smirnov* ketentuannya apabila nilai signifikan > 0,05 sehingga penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas, diketahui nilai probability sebesar 0,56 > 0,05 artinya, tidak terjadi masalah normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji dalam tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai Centered VIF lebih kecil dari 10.

Angka yang tertera pada label Centered VIF adalah 1,222583 artinya terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Bagian ini, heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dikatakan lolos dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai Prob. Chi-Square (2) pada baris kedua bernilai > 0,05

Hasil pengujian menunjukkan nilai 0,0783 > 0,05 sehingga dapat diartikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji ditahap ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel dalam model prediksi dengan

perubahan waktu. Dikatakan lolos dari tahap ini apabila nilai Durbin Watson Stat berada pada -2 dan 2.

Dari hasil pengujian, angka pada Durbin Watson Stat adalah 1,430143 maka dapat diartikan, terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang akan di analisis berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel terikat.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai F-statistic sebesar $0,3245 > 0,05$ artinya tidak terjadi masalah linearitas.

Hasil Uji Regresi Linear

Setelah dilakukan uji asumsi klasik diketahui, variabel-variabel pada penelitian ini dapat dikatakan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Maka akan masuk kedalam tahap uji Regresi Berganda.

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabulasi diatas, maka persamaan model sebagai berikut:

$$Y = 16029,76 + 0,00454 (X1) - 0,00308 (X2)$$

Model Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 16029,76 mempunyai arti bahwa jika kunjungan wisata dan jumlah uang beredar bernilai nol, maka nilai tukar rupiah untuk 1 USD sebesar Rp16.029,76
2. Pada koefisien regresi Jumlah wisatawan mancanegara diperoleh nilai *Coefficient* sebesar 0,0045 bertanda positif. Artinya, apabila jumlah wisatawan mancanegara

mengalami peningkatan maka nilai tukar rupiah cenderung menguat.

3. Pada koefisien regresi jumlah uang kartal yang beredar diperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,00308. Artinya, apabila jumlah uang kartal beredar mengalami peningkatan, maka nilai tukar cenderung melemah.

Uji F

Pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah variabel independen yang dimasukkan kedalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai uji f pada prob. *t-statistic* adalah $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Peny Cahaya Azwari, Muhammadinah, dan Juwita Anggraini, 2018). Variabel kunjungan mancanegara dengan nilai probability sebesar $0,0000 <$ dari pada 0,05 sehingga dapat diartikan variabel kunjungan wisata berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Sedangkan variabel jumlah uang beredar dengan probability $0,0068 < 0,05$ akan tetapi angka pada *t-Statistic* -3,019966 artinya jumlah uang kartal yang beredar memiliki pengaruh signifikan tetapi secara negatif, yang biasa disebut berpengaruh terbalik.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil regresi menunjukkan nilai R² sebesar 0,80 sehingga dapat diartikan variabel kunjungan wisata dan jumlah

uang beredar mampu menjelaskan variasi nilai tukar sebesar 80%, 20% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya selain dari variabel penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Nilai Tukar

Dari uji regresi yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebesar $0,0045 < 0,05$ pada p value, sehingga nilai tukar dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kunjungan wisatawan mancanegara. Ketika jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia meningkat, maka nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan diperkuat oleh hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian, Muhammad Afdi Nizar (2012) dan Bella Iranti Siahaan (2019).

2. Pengaruh Jumlah Uang Kartal yang Beredar terhadap Nilai Tukar.

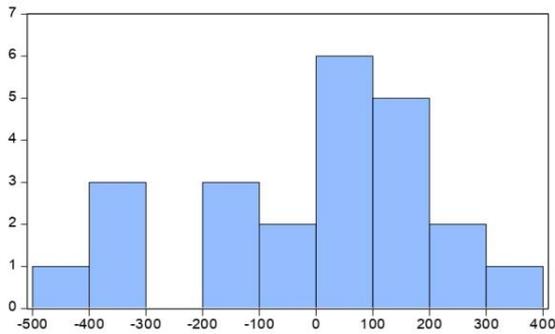
Dari uji yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebesar $0,0068 < 0,05$ pada p value, sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai tukar dipengaruhi secara signifikan dengan pengaruh yang terbalik oleh jumlah uang kartal yang beredar, karena nilai *t-statistic* yang dihasilkan bernilai negatif. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Tuty Alawiyah (2019) begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Arfidan Sabiq Musyaffa' dan Sri Sulasmiyati (2017). Terdapat perbedaan yang disebabkan oleh periode data penelitian dan keadaan ekonomi global yang cenderung berbeda, serta perbedaan pada sampel. Jumlah uang yang beredar pada penelitian ini bukan jumlah keseluruhan melainkan hanya mengambil data uang kartal saja yang merupakan bagian dari M1.

Apabila peredaran uang yang dibutuhkan masyarakat lebih sedikit jumlah uang yang beredar di masyarakat lebih banyak daripada yang dibutuhkan, maka harga barang cenderung naik yang berakibat meningkatnya inflasi (Rakha Fahreza Widyananda, 2020). Suatu Negara dengan nilai inflasi yang tinggi maka mata uangnya cenderung melemah (Pangestuti, D.C, 2020). Hal tersebut merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi perubahan nilai tukar. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan nilai tukar.

Faktor eksternal yang dimaksud yaitu keadaan perekonomian Amerika Serikat. Sebagai acuan nilai tukar internasional maka perubahan iklim perekonomian AS juga termasuk dalam faktor penting yang menjadi alasan menguat atau melemahnya nilai mata uang rupiah. Pada saat pandemi *Covid-19* indeks dolar AS melemah, seharusnya nilai tukar rupiah menguat. Namun, pada periode yang sama dengan merosotnya indeks dolar AS, rupiah justru melemah (Putu Agus Pransuamitra, 2021). Di kutip dari CNBC Indonesia, Pandemi *Covid-19* merupakan suatu kejadian sejarah yang membuat ekonomi AS merosot kedalam keadaan yang hampir mirip dengan depresi hebat (*Great Depression*) melanda atau lebih parah dari resesi. Hal tersebut juga yang mendasari fenomena keadaan kurs pada saat pandemi *covid-19*. Kepala Perwakilan BI Provinsi Jakarta juga menyatakan bahwa, Pandemi *Covid-19* berpengaruh pada penukaran mata uang asing. Maka dari itu sejalan dengan merosotnya nilai dolar AS hal yang sama juga dialami oleh rupiah.

Gambar dan Tabel

Gambar 1.
Uji Kolmogrov Smirnov



Series: Residuals
Sample 2020M03 2022M01
Observations 23

Mean -2.35e-12
Median 41.31836
Maximum 365.4483
Minimum -428.1832
Std. Dev. 212.5399
Skewness -0.470041
Kurtosis 2.434022

Jarque-Bera 1.153914
Probability 0.561605

Sumber *Eviews 12* (Data diolah)

Tabel 1
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 03/27/22 Time: 17:45

Sample: 2020M03 2022M01

Included observations: 23

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	620319.7	287.1241	NA
X1	5.03E-07	6.893721	1.222583
X2	1.04E-06	249.6448	1.222583

Sumber *Eviews 12* (Data diolah)

Tabel 2
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	Prob.
2.845744	F(2,20) 0.0817
Obs*R-squared 5.095238	Prob. Chi-Square(2) 0.0783
Scaled explained SS 4.127915	Prob. Chi-Square(2) 0.1270

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Mean dependent var	14527.26
S.D. dependent var	479.1587
Akaike info criterion	13.77255
Schwarz criterion	13.92066
Hannan-Quinn criter.	13.80980
Durbin-Watson stat	1.430143

Sumber data *Eviews 12* (Data diolah)

Tabel 4
Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: X3 C X1 X2

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.011406	19	0.3245
F-statistic	1.022943	(1, 19)	0.3245
Likelihood ratio	1.206115	1	0.2721

Sumber *Eviews* (Data diolah)

Tabel 5
Uji Regresi Linear

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 03/28/22 Time: 20:35

Sample: 2020M03 2022M01

Included observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16029.76	787.6038	20.35257	0.0000
X1	0.004547	0.000709	6.413704	0.0000
X2	-0.003086	0.001022	-3.019966	0.0068

R-squared	0.803247	Mean dependent var	14527.26
Adjusted R-squared	0.783571	S.D. dependent var	479.1587
S.E. of regression	222.9138	Akaike info criterion	13.77255
Sum squared resid	993811.0	Schwarz criterion	13.92066
Log likelihood	-155.3844	Hannan-Quinn criter.	13.80980
F-statistic	40.82502	Durbin-Watson stat	1.430143
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data *Eviews 12* (Data diolah)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini secara simultan variabel kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah uang yang beredar berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Secara parsial, kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar. Sedangkan variabel jumlah uang kartal yang beredar berpengaruh signifikan secara negatif terhadap nilai tukar. Wisatawan mancanegara memiliki pengaruh penting bagi menguatkan nilai tukar. Maka dari itu, ketika pandemi *covid-19* mereda diharapkan pemerintah mendukung penuh industri pariwisata.

Peneliti berikutnya dapat menggunakan variabel yang sama namun dalam kurun waktu yang lebih terbaru, misalnya di era *new normal* atau pasca pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwari, Peny Cahaya. 2018 Muhammadinah, dan Juwita Angraini, *Modul Praktikum Statistik*, Hal. 35
- Badan Pusat Statistik , diakses dari https://www.bps.go.id/istilahpage=68&istilahsort=keyword_ind pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 12.16
- Badan Pusat Statistik, diakses dari https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilahpage=68&Istilahsort=keyword_ind pada tanggal 29 maret 12.31
- Hidayat, Anwar 2017 “Pengertian dan Penjelasan Uji Autokorelasi Durbin Watson”, diakses dari [/uji-autokorelasi-durbin-watson-spss.html?amp](https://www.statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-durbin-watson-spss.html?amp) pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 17.34
- Humas UNS, “Dampak *Covid-19* di Indonesia menurut Pakar Ekonomi UNS”, 2020 diakses dari <https://uns.ac.id/id/uns-update/dampak-covid-19-di-indonesia-menurut-pakar-ekonomi-uns.html> pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 10.33
- Kemendparekraf/Baparekraf RI, “Tren Pariwisata Indonesia ditengah Pandemi”, diakses dari <https://kemendparekraf.go.id/ragam-pariwisata-indonesia-di-tengah-pandemi> pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 13.43
- Landa, Nofia Tiara. 2017. “Pengaruh Jumlah Uang yang Beredar dan Suku Bunga BI terhadap Kurs Rupiah di Indonesia: Jurnal JOM fekon” 2017. vol. 4 no. 1 hal 2014
- Meiryani, “Memahami Uji Multikolinearitas dalam model regresi”, 2021 diakses dari <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-multikolinearitas-dalam-model-regresi/> pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 16.57
- Padmayoni Krisnanda Sukma, Ni Putu. 2020 “Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing, Jumlah Uang yang beredar dan Inflasia terhadap nilai tukar” dalam jurnal E-Jurnal EP Unud. Vol. 9 No. 5 hal. 1115

Pangestuti, D.C . *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.

Prasuanmitra, Agus Putu, “Dolar AS diramal Merosot di 2021, Siap-siap yang punya emas!” 2020. Diakses dari https://www.cbncindonesia.com/market/2020090612_5143-17-184706/dolar-as-diramal-merosot-di-2021-siap-siap-yang-punya-emas/3

Redaksi OCBC “Uang Kartal: Pengertian, Jenis, dan Perbedaan dengan Giral” diakses dari <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/01/24/uang-kartal-adalah> pada tanggal 29 maret 2021 pukul 13.21

Siahaan, Iranti Bella. 2019 ”Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara dan lama tinggal wisatwan mancanegara terhadap cadangan devisa dan nilai tukar” skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara.

Sihotang, Jusmer “Pengaruh Faktor-faktor internal dan eksternal terhadap Nilai Tukar Rupiah atas US Dolar : Jurnal VISI” Vol. 27 no.2 hal. 3988-3989

Sugiono, Lely. 2021 “Jumlah Uang Beredar dan Inflasi”. Diakses dari <https://jatengdaily.com/2021/jumlah-uang-beredar-dan-inflasi/?amp=1>

Widyananda Fahreza Rakha. 2020 “Inflasi adalah Kenaikan Harga Barang karena Arus Uang, Ketahui Penyebab dan Jenisnya”, diakses dari <https://m.merdeka.com/jatim/inflasi-adalah-kenaikan-harga-barang-karena-arus-dana-ketahui-penyebab-dan-jenisnya-kln.html> pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 20.07

Wijanarko. "Pengertian Kurs Mata Uang, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar". ekonomi.bunghatta.ac.id (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 29 maret 2021 pukul 20.48

Yakubu, Yani Muhammad, 2016 “The Effect of Money Supply on Foreign Exchange Rates in Nigeria: KIU Journal of Social Sciences”. Vol 2 no. 2 hal. 237